

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang ada, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pada lokasi Stasiun Hall Kota Bandung masih kurang akan fasilitas integrasi yang di sediakan, salah satu faktor yang mempengaruhi terdapat halte Trans Metro Bandung akan tetapi jaraknya kurang lebih adalah 420 meter dari pintu masuk stasiun . Hal ini menyebabkan kurang berfungsinya halte Trans Metro Bandung tersebut sebagai fasilitas integrasi antar moda di stasiun Hall Kota Bandung.
2. Perlu adanya perencanaan peningkatan pada layanan integrasi di Stasiun Hall Kota Bandung, diantaranya:
 - a. Jarak halte dengan pintu keluar stasiun maka dengan kondisi eksisting stasiun yang memadai maka akan di rekomendasikan halte di sebelah timur pintu keluar stasiun.
 - b. Kemudahan saat naik turun moda tinggi pintu/gate aksesibel di buat agar sana tinggi dengan pintu moda, lebar pintu/gate dibuat sesuai dengan valume penumpang dan pintu di halte agar otomatis buka tutup.
 - c. ketersediaan papan informasi jadwal dan trayek maka akan direkomendasikan papan informasi dalam bentuk audio/visual atau digital dan tujuan utama untuk memudahkan difabel agar mengetahui informasi tersebut.
 - d. Fasilitas pejalan kaki menuju ke halte untuk mencari lebar trotoar yang di butuhkan sesuai dengan SE Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018. Perhitungannya lebar trotoar yang di rekomendasikan sebagai berikut: $Wd = (P/35) + N = (1,7/35) + 1,5 = 1,55$ meter
 - e. Fasilitas khusus difable saat di halte (Peraturan Menteri Perhubungan nomor 98 tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas

Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus).

- f. Kondisi halte Dalam perencanaan desain halte/shelter mengacu pada keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271 tahun 1996 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum.
3. Variabel kualitas pelayanan dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan responden. Berdasarkan hasil kuisisioner dengan persepsi masyarakat terhadap beberapa kualitas pelayanan yang diberikan kepada responden sudah dikatakan dengan kategori Tinggi/Baik dengan nilai rata-rata 3.06 artinya responden puas dengan pelayanan moda trans metro bandung akan tetapi pada ketersediaan fasilitas integrasi responden masih rendah / cukup puas dengan nilai rata-rata 2,13, sehingga perlu adanya upaya peningkatan, agar responden menjadikan moda Trans Metro Bandung sebagai moda lanjutan.

V.2 Saran

Penyediaan fasilitas integrasi antar moda dapat dengan lebih mudah diaplikasikan jika didukung dengan beberapa penerapan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah kota, pemerintah propinsi, dan PT. Kereta Api untuk aplikasi permodelan ini, seperti:
 - a. Pembuatan jalur pejalan kaki menuju halte;
 - b. Pemaduan jadwal yang terintegrasi serta informasi tentang jadwal, rute.
2. Terkait dengan kerjasama berbagai instansi seperti disebutkan diatas, mengacu kepada undang-undang atau peraturan pernerintah tentang fasilitas integrasi di simpul transportasi, perlu dibuat MOU antara pengelola perkeretaapian dan PEMDA pengelola Trans Metro Bandung, untuk mengembangkan fasilitas antar moda di Stasiun Hall Kota Bandung.

3. Untuk Pemkab Kota Bandung agar mempertahankan kualitas pelayanan dan selalu meningkatkan kualitas fasilitas integrasi agar lebih menarik dan mempengaruhi kepuasan responden.
4. Sosialisasi dan kampanye fasilitas integrasi antar moda dengan desain fasilitas yang menarik dan desain yang mengutamakan kesesuaian dengan standar pelayanan minimum agar meningkatkan minat responden untuk beralih dari kendaraan pribadi beralih ke transportasi publik sehingga mengurangi kemacetan dan polusi udara dan juga dengan memberi rasa aman dan nyaman kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Eka. (2019). "*Kajian Integrasi Antarmoda di Stasiun Solo Balapan*"
Jurnal Litbang Sukowati Media Peneliti dan Pengembangan. Vol 3
- Departemen Perhubungan. (2013). "*Multimoda Tentang Studi Penyusunan Pedoman Penilaian Tingkat Keterpaduan Transportasi Antarmoda*".
Puslitbang, Jakarta
- Garrido, Rodrigo A., and Juan De Dios Ortuzar. (1994). "*Deriving Public Transport Level of Service Weights from a Multiple Comparison of Latent and Observable Variables*". Journal of the Operational Research Society.
- Ghozali, Imam. (2009). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*".
Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ekawati dkk. (2013). "*Studi Dinas Perhubungan Kota Malang*." Jurnal
Administrasi Publik 2(1):129–33.
- Handayani, dkk. (2019). "*Pedoman Integrasi Antarmoda*". Jurnal Teknologi
Trnasportasi dan Logistik 2.1. DKI Jakarta
- Ismagilova, Gulnara. (2014). "*Evaluasi Prasarana Kereta Api Dalam Rangka Pengaktifan Kembali Lintas Kedungjati-Ambarawa*."11(c):363–67.
- Kusumawardani, D. P., Poerwanto, S. Iswono. (2013). "*Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan PT*". Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. I(1): 2.
- Mentri Perhubungan (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 48 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api*. Jakarta: Mentri Perhubungan.
- Mustaji. (2001). *Pemodelan Pemilihan Moda Angkutan Bus dan Kereta Api Kelas Eksekutif dengan Teknik Stated Preference (Studi Kasus Trayek SoloJakarta)*, Skripsi Jurusan Teknik Sipil, Surakarta : Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret.
- Miro, (2005). "*Pengertian Transportasi (Miro, 2005)*." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ortuzar, J.D and Willumsen, (1994). "*Modelling Transport*". England : John Wiley and Sons, Ltd.

- Priyanto, Duwi. (2012). "*Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*". Yogyakarta : Penerbit ANDI OFFSET.
- Pusat Peneliti dan Pengembangan Manajemen Transportasi Antarmoda. (2016). "*Transportasi Multimoda*". Vol. 14. Jakarta
- Rosada, dkk. (2017). "*Integrasi Antar-Moda Pada Stasiun Universitas Indonesia Di Depok Inter-Modal Integration At University of Indonesia Railway Station in Depok.*" Seminar Nasional Cendekiawan Ke 3 Tahun 2017 173–82.
- Saleh, Sofyan M. (2016). "*Jalan Krueng Meusagop-Teupin.*" 1(3):122–30. Kota Banda Aceh: Jurusan Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala
- Sugiyanto, Gito, and Siti Malkhamah. (2009). "*Pemilihan Moda Antara Mobil Pribadi Dan Bis Transjogja*". Jurnal Transportasi 9(2):97–106.
- Sutandi, A. (2015). "*Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik.*" Jurnal Administrasi Publik 12(1):19–34.
- Tamin, O.Z, (1994). "*Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*", Bandung : ITB.
- Tanan, Natalia. (2011), "*Fasilitas Pejalan kaki*". Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan (PUSJATAN), Jakarta.
- Warpani, S. (1990). "*Merencanakan Sistem Perangkutan*", Bandung : ITB